

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat menyimpulkan bahwa representasi terkait masalah mental yang digambarkan oleh film “Good Will Hunting” mengenai Will Hunting sangatlah kompleks. Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari film tersebut, baik itu berupa data diskursif, non-diskursif hingga materialisasi objek, menunjukkan sinkronasi antara satu dengan yang lainnya dalam menjelaskan masalah mental yang dialami Will Hunting.

Istilah-istilah psikologis yang digunakan dalam film ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian-penelitian terkait masalah mental yang dialami Will Hunting yaitu *Fear of Abandonment* (Kecemasan akan Diabaikan/Ditinggalkan). Istilah *Defense Mechanism* (Mekanisme Pertahanan) yang digunakan dalam film ini pun juga dapat dijelaskan dengan gamblang dalam film melalui praktik diskursif dan penjelasan yang cukup menyiratkan mengenai itu melalui praktik non-diskursif. Ini menunjukkan sinkronasi dalam kaitan penggunaan mekanisme pertahanan dalam usaha Will Hunting melindungi kecemasan akan diabaikan.

Representasi Will Hunting yang memiliki gangguan mental seperti yang disebutkan di atas dalam hubungannya dengan orang lain seperti menentukan pilihan karir dan membuat keputusan terkait asmara juga digambarkan dengan sangat

kompleks. Dimana Will Hunting yang menolak tawaran pekerjaan yang diberikan Gerard Lambeau dan koleganya. Indikasi penolakan Will Hunting untuk tidak menerima tawaran pekerjaan tersebut tampak pada proses analisis aktansial penentuan tokoh utama/subjek dan materialisasi objek dalam tahap AWK. Meskipun digambarkan sangat labil dalam usaha Will Hunting untuk memiliki ikatan asmara dengan Skylar karena sebagaimana yang dijelaskan pada tahap penyuntingan data penelitian dan pembahasan penelitian, pada akhir film Will Hunting akhirnya mampu mengontrol mekanisme pertahanannya yang disebabkan oleh kecemasannya akan ditinggalkan. Pada akhir film ditunjukkan bahwa Will Hunting akhirnya memutuskan untuk menyusul Skylar menuju California.

Keberhasilan Will dalam mengendalikan masalah mentalnya tersebut juga bergantung pada bagaimana Sean Maguire sebagai terapis psikologisnya mempengaruhi Will Hunting. Dimana Sean Maguire berhasil menggunakan 2 ciri komunikasi canggih (*Sophisticated Communication*) sekaligus. Proses bagaimana Sean Maguire menggunakan komunikasi canggih itu pun dapat dijelaskan dengan tahap-tahap AWK milik S. Jager dan F. Maier. Representasi terkait masalah mental yang digambarkan oleh film "Good Will Hunting" mengenai Will Hunting sangatlah kompleks. Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari film tersebut, baik itu berupa data diskursif, non-diskursif hingga materialisasi objek, menunjukkan sinkronisasi antara satu dengan yang lainnya dalam menjelaskan masalah mental yang dialami Will Hunting.

Representasi Will Hunting yang memiliki gangguan mental seperti yang disebutkan di atas dalam hubungannya dengan orang lain seperti menentukan pilihan karir dan membuat keputusan terkait asmara juga digambarkan dengan sangat kompleks. Dimana Will Hunting yang menolak tawaran pekerjaan yang diberikan Gerard Lambeau dan koleganya. Indikasi penolakan Will Hunting untuk tidak menerima tawaran pekerjaan tersebut tampak pada proses analisis aktansial penentuan tokoh utama/subjek dan materialisasi objek dalam tahap AWK. Meskipun digambarkan sangat labil dalam usaha Will Hunting untuk memiliki ikatan asmara dengan Skylar karena sebagaimana yang dijelaskan pada tahap penyuntingan data penelitian dan pembahasan penelitian, pada akhir film Will Hunting akhirnya mampu mengontrol mekanisme pertahanannya yang disebabkan oleh kecemasannya akan ditinggalkan. Pada akhir film ditunjukkan bahwa Will Hunting akhirnya memutuskan untuk menyusul Skylar menuju California.

Keberhasilan Will dalam mengendalikan masalah mentalnya tersebut juga bergantung pada bagaimana Sean Maguire sebagai terapis psikologisnya mempengaruhi Will Hunting. Dimana Sean Maguire berhasil menggunakan 2 ciri komunikasi canggih (*Sophisticated Communication*) sekaligus. Proses bagaimana Sean Maguire menggunakan komunikasi canggih itu pun dapat dijelaskan dengan tahap-tahap AWK milik S. Jager dan F. Maier.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya yang serupa diharapkan untuk memasukan variabel-variabel teori lain. Karena kemungkinan-kemungkinan masalah lain yang ditawarkan dalam proses penelitian analisis wacana kritis dalam film *Good Will Hunting*. Sebagai saran, jika memungkinkan penelitian selanjutnya menyertakan variabel relasi kuasa. Karena hubungan antara Gerard Lambeau dan Will Hunting juga cukup kompleks dan sepertinya lebih dari sekedar penjelasan yang peneliti miliki pada penelitian kali ini.
2. Bagi dunia perfilman diharapkan agar mengangkat tema-tema kesehatan mental yang lebih beragam. Ini dikarenakan film sebagai media sebagai perangkat penyebaran, memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi suatu budaya (Abidin, 2016). Hal ini dikarenakan banyaknya jenis gangguan kesehatan mental yang ada di realitas kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membantu memberi edukasi dan pencerahan serta penjelasan terkait isu yang menyangkut minoritas yang pada latar belakang dijelaskan bahwa masih sangat minimnya perhatian masyarakat mengenai masalah mental dan bagaimana menanganinya jika menemui orang dengan masalah mental tersebut.